

SOSIALISASI SUKSES MERAH KEUNGGULAN KOMPETITIF MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO KABANJAHE KABUPATEN KARO

Sukarsih¹, Sinto², Syamsul Bahri Surbakti³, Doly Andrie F. Siregar⁴

Korespondensi: zidanesurbakti2025@gmail.com

ABSTRAK. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO Kabanjahe Kabupaten Karo. Permasalahan yang dihadapi siswa siswi SMA Negeri Kab. Karo berkaitan dengan kompetensi, terlebih lagi dalam hal *soft competency*, rendahnya komitmen, rendahnya daya juang, rendahnya hasrat berprestasi, rendahnya kemampuan siswa siswi dalam pemanfaatan teknologi informasi (*internet*) sebagai sarana yang sangat dibutuhkan dalam meraih keunggulan kompetitif dan sukses masuk Perguruan Tinggi Negeri. Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah agar siswa siswi MAN Karo dapat termotivasi bersaing lulus masuk Perguruan Tinggi Negeri. Siswa siswi Aliyah tersebut mendapatkan pemahaman tentang hakekat kompetensi. Target dalam program pengabdian masyarakat ini adalah perubahan sikap dan perilaku siswa siswi, bertambahnya pengetahuan dan informasi, berubahnya pemahaman dan asumsi, berubahnya nilai dan orientasi. Siswa siswi mendapatkan pemahaman bagaimana meningkatkan *Skill* (keterampilan), *Knowlwdge* (pengetahuan) serta *Attitude*.

Kata Kunci : Kompetensi, Sukses, Keunggulan Kompetitif

ABSTRACT. *This community service was carried out at MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO, Kabanjahe, Karo Regency. The problems faced by SMA Negeri Kab. Karo is related to competence, especially in terms of soft competency, low commitment, low fighting spirit, low desire for achievement, low ability of students in utilizing information technology (internet) as a tool that is needed in achieving competitive advantage and successfully entering State Universities. The goal to be achieved from this service is that MAN Karo students can be motivated to compete in graduating from State Universities. The Aliyah students gain an understanding of the nature of competence. The targets in this community service program are changes in students' attitudes and behavior, increasing knowledge and information, changing understandings and assumptions, changing values and orientations. Students gain an understanding of how to improve their Skills, Knowledge and Attitude.*

Keywords: *Competence, Success, Competitive Advantage*

Terima 15 Januari 2023

Terima dan di revisi 29 Januari 2023

Disetujui 29 Januari 2023

PENDAHULUAN

Di Indonesia, permulaan munculnya madrasah baru terjadi sekitar awal abad ke-20. Meski demikian, latar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari dua faktor, yaitu; semangat pembaharuan Islam yang berasal dari Islam pusat (Timur Tengah) dan merupakan respon pendidikan terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan serta mengembangkan sekolah umum tanpa memasukan pelajaran agama (Chairiyah, 2021). Fakta empirik berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah merupakan subkultur (sistem nilai) yang memberikan muatan nilai spiritual dan moral pada setiap perilaku masyarakat dalam berbagai kegiatan:

pendidikan, budaya, ekonomi, sosial, kenegaraan, dan lain-lain. Pada perkembangannya madrasah merupakan khazanah peradaban di Indonesia yang telah ada sejak zaman penjajahan belanda merupakan solusi brilliant para ulama saat itu untuk mendidik masyarakat, dimana orang pribumi tidak bisa sekolah formal. tidak pernah berubah, yaitu memberikan muatan nilai spiritual dan moral.

Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia sangat memberi perhatian penuh terhadap perkembangan mutu dunia pendidikan baik yang berbentuk sekolah umum maupun sekolah madrasah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi



dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan. Hasil pengukuran capaian siswa berdasar UN tahun 2019 menunjukkan para siswa masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan dengan soal-soal dan pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya (<https://disdik.bogorkab.go.id/>).

Pendampingan kepada Madrasah Aliyah Negeri Karo Kabanjahe Kabupaten Karo ini hadir dalam rangka memotivasi siswa siswi kelas XII agar mampu bersaing untuk lulus masuk Perguruan Tinggi Negeri.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan MAN Karo



Gambar 2. TIM Pelaksana Kegiatan

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini akan berusaha membantu para siswa maupun siswi mendapatkan pemahaman tentang hakekat kompetensi, bukan hanya tentang *Skill* dan *Knowledge* saja namun yang lebih penting daripada itu adalah *Attitude* yang menyangkut ahlak, sikap dan kepribadian. Pemahaman tentang *hard competency* dan *soft competency* peningkatan kemampuan pengembangan diri, pengenalan diri, ahlak/sikap dan kepribadian, persepsi individu tentang identitasnya, nilai dan citra diri, komitmen, integritas, daya juang dan hasrat berprestasi yang tinggi. Hal-hal tersebut yang dapat membuat siswa siswi menjadi istimewa dan mempunyai keunggulan bersaing yang tinggi baik dalam meraih kelulusan di Perguruan Tinggi Negeri maupun dalam mendapatkan pekerjaan.

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi siswa siswi kelas XII, Madrasah Aliyah Negeri Karo adalah :

1. Rendahnya kompetensi terutama terkait dengan *soft competency*.
2. Rendahnya motivasi, komitmen, daya juang dan
3. Rendahnya hasrat berprestasi siswa untuk bersaing dengan SMA sederajat lainnya dalam meraih sukses lulus SBMPTN.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi serta penyuluhan (Siregar, 2022). Ceramah dan diskusi merupakan cara yang dipakai tim pengabdian kepada siswa siswi dengan memakai metode 30% pemaparan makalah sebagai langkah penyuluhan berupa power point dan 70% berupa diskusi atau menjawab pertanyaan dari para peserta yaitu siswa siswi MAN Karo, Kabanjahe Kabupaten Karo terkait Bagaimana penerapan secara praktis konkrit sehingga melalui Kompetensi para siswa siswi dapat sukses meraih keunggulan kompetitif. Untuk merealisasikan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilakukan terlebih dahulu pendekatan dan sosialisasi kepada Kepala Sekolah MAN Negeri Karo. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan ceramah kepada seluruh siswa siswi kelas XII MAN Karo tentang hakekat Kompetensi, *hard skill* dan *soft skill* berupa kemampuan "fisik dan mental" yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan dan mendemonstrasikan kinerja primanya untuk

meraih keunggulan bersaing yang tinggi. Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab.

Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang secara umum dihadapi oleh siswa siswi MAN khususnya siswa siswi kelas XII yang akan menghadapi ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan terjun ke masyarakat dan dunia kerja.

2. Ceramah dan diskusi

Melakukan ceramah kepada para siswa siswi kelas XII, tentang bagaimana siswa siswi harus memiliki kompetensi, baik *hard skill* yaitu kemampuan intelektual yang bersifat teknis maupun *soft skill* yaitu kecerdasan yang dimiliki secara alami yang menyangkut kecerdasan emosional kecerdasan sosial, yang menjadi karakteristik seseorang yang melekat, sehingga individu mampu beradaptasi dengan baik didalam kehidupan maupun dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa-siswi kelas XII MAN Karo diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kompetensi dalam meraih keunggulan terutama memenangkan persaingan menuju PTN dan PTS unggul yang menjadi keinginan para siswa.



Gambar 3. Pemaparan Materi & Diskusi



Gambar 4. Pemaparan Materi dan diskusi

Selain hal tersebut siswa-siswi juga diharapkan akan mendapatkan pemahaman, pencerahan perihal penerapan kompetensi, baik *hard skill* maupun *soft skill*, mengenal dan memahami diri sendiri secara mendalam, melalui Analisa SWOT, serta dapat mengidentifikasi kelemahan untuk merebut peluang dan dapat mengidentifikasi kelemahan untuk mencegah ancaman yang timbul.



Gambar 5. Diskusi & Tanya Jawab



Gambar 6. Siswa-siswi MAN Karo sangat antusias mengikuti kegiatan

Siswa dan siswi kelas XII MAN Karo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dengan banyaknya siswa/siswi yang melakukan diskusi sehingga mereka dapat memahami bagaimana menggali informasi dengan menggunakan teknologi yang sangat berkembang sekarang ini, bagaimana mengukur potensi diri yang dimiliki, juga bagaimana menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang semakin tinggi tingkat kompetensinya.

Beberapa program kegiatan yang dipaparkan kepada siswa-siswi MAN Karo dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi:

1. Peserta pengabdian pertama diperkenalkan pada hakekat, Kompetensi, apa itu *hard skill* dan *soft skill*, apa itu keunggulan kompetitif, apakah saya bisa mempunyai keunggulan kompetitif. Bagaimana peran kompetensi sehingga seseorang dapat sukses dalam hidupnya.
2. Peserta pengabdian memahami pentingnya kompetensi yang meliputi ; *Skill, knowledge, attitude, self concept, traits dan motive*.
3. Peserta pengabdian dapat mempunyai keunggulan kompetitif dengan cara pengenalan diri “Who Am I “, pengenalan jadi diri yang sebenarnya. Selanjutnya peserta diberikan materi tentang Analisa SWOT, untuk menilai diri sendiri, apa saja kelebihan dan apa saja kekurangan yang dimiliki diri, bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan tersebut, apa saja peluang yang dapat diperoleh serta dengan kekurangan diri tersebut apa saja ancaman yang akan timbul, dan bagaimana cara mengatasinya.
4. Selanjutnya peserta dapat mengidentifikasi kelemahan untuk merebut peluang dan dapat mengidentifikasi kelemahan untuk mencegah ancaman melalui peningkatan kompetensi terutama peningkatan *soft skill*. Kompetensi atau *soft skill* yang harus ditingkatkan antara lain, komitmen, integritas, daya juang, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, inovasi, hasrat untuk berprestasi, disiplin tanggung jawab dan lain sebagainya.

Dari hasil kegiatan penyuluhan baik berupa ceramah, penyuluhan maupun diskusi Tanya jawab kepada siswa dan siswi kelas XI MAN Karo dapat diperoleh beberapa informasi berkaitan dengan hambatan yang mereka hadapi. Hambatan yang terjadi dikarenakan faktor bawaan atau genetik, kecenderungan dasar, misalnya bakat potensi diri, kepekaan dan penyesuaian diri. Faktor lain yaitu faktor lingkungan, seperti sekolah, guru, teman atau lingkungan sosial lainnya. Adapun solusi yang dapat diberikat dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan cara; Pengenalan diri atau instropeksi diri, niat yang kuat untuk berubah, melakukan dari hal yang kecil-kecil, lakukan sekarang juga, refetisi atau lakukan berulang-ulang. Akhirnya peserta menyadari dan faham bahwa pertama kita yang

membentuk “kebiasaan, selanjutnya kebiasaanlah yang akan membentuk kita.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi MAN Negeri Karo, memahami bagaimana mengelola diri sendiri secara efektif berdasarkan Kompetensi yang dimiliki dan juga para siswa siswi MAN Negeri Karo, memahami bagaimana dahsyatnya *soft skill* itu dapat mempengaruhi dan membuat seseorang *superior* atau istimewa sehingga dapat meraih keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh individu lain, baik keunggulan kompetitif secara individu terhadap sesama siswa siswi MAN Karo maupun keunggulan kompetitif terhadap institusi atau sekolah menengah atas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hitti, P. K. (2013). *History of the Arabs* (Cecep Lukman Hakim and Dedi Slamet Riyadi (ed.)). Jakarta:Serambi Ilmu Semesta.
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49–60.
- Sudrajat Asep A.(2019). Mengenal Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi (<https://disdik.bogorkab.go.id/post/mengenal-program-peningkatan-kompetensi-pembelajaran-berbasis-zonasi>)
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., Widarma, A., & Rigitta, P. (2022). Project Based Learning di Provinsi Kepulauan Riau melalui program pejuang muda 2021 Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.108>
- Siregar, Z. H., Puspita, R., Fazri, M., Trisilo, M., & Ikhwan, R. (2022). Pendampingan peserta Pejuang Muda 2021 dalam perencanaan pembuatan tepung mocaf di Kelurahan Tambesi-Kota Batam Kepri. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2),



121–127.

<https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.187>

Umi Kalsum, E., Siregar, R., Sipahutar, E. S., & Ramadhan, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 111–113.

<https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.184>

Aginta, W., Safriandi, F., & Pasaribu, A. M. (2022). Pelatihan praktik akuntansi dan membuat laporan keuangan bagi Siswa-Siswi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Karo, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 117–120.

<https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.186>

